

# **PENGAWASAN PENGELOLAAN SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) GANET OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA TANJUNGPINANG**

## **WASTE MANAGEMENT CONTROL AT GANET FINAL PROCESSING PLACE (TPA) BY TANJUNGPINANG CITY ENVIRONMENTAL DEPARTMENT**

Julia Rahmawati<sup>1</sup>, Fitri Kurniangsih<sup>2</sup>, Okparizan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

E-mail: [juliarhmawati1717@gmail.com](mailto:juliarhmawati1717@gmail.com)<sup>1</sup>, [Fitrikurnianingsih.umrah.ac.id](mailto:Fitrikurnianingsih.umrah.ac.id)<sup>2</sup>, [okparizan11083@gmail.com](mailto:okparizan11083@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pengelolaan sampah yang dilakukan secara teratur dan baik tentunya akan menunjukkan efek yang bagus dalam pengurangan timbunan sampah khususnya untuk timbunan sampah yang ada di TPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan dari Dinas Lingkungan Hidup terhadap pengelolaan sampah yang ada di UPTD TPA Ganet. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berjenis kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori pengawasan menurut Handoko yakni Standar alat ukur pengawasan, pengukuran kinerja, Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan dan pengambilan tindakan koreksi. Hasil penelitian pada indikator Standar Alat Ukur Pengawasan standar alat ukur telah ditetapkan dan diterapkan seperti halnya sudah terdapatnya SOP selama proses pengelolaan sampah di UPTD TPA. Berdasarkan pengukuran kinerja pengawasan yang diberikan dilaksanakan secara langsung di lokasi dan secara tidak langsung melalui laporan dari staf pengawas yang ada di UPTD TPA, Berdasarkan perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan pelaksanaan pengelolaan sampah terkendala dikarenakan standar pembuangan sampah masih mengalami kendala dalam hal kegiatan titik bongkar sampah sehingga proses penimbunan sampah terjadi keterlambatan, berdasarkan indikator pengambilan tindakan koreksi pengawas memberikan tindakan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada selama pengelolaan sampah di UPTD dengan memberikan beberapa tindakan seperti langkah untuk melakukan perubahan, penambahan lahan dan anggaran dalam pengelolaan sampah di UPTD TPA Ganet. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pengawasan pengelolaan sampah di UPTD TPA Ganet oleh Dinas Lingkungan Hidup berjalan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan meskipun masih memiliki beberapa kendala di dalamnya dan terdapat tindakan dari pengawas apabila selama proses pengelolaan sampah memiliki hambatan serta memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

**Kata Kunci:** *Pengawasan, Pengelolaan sampah, UPTD TPA*

**Abstract:** *Waste a problem that often occurs in big cities and still requires serious action to deal with it. Therefore researchers are interested in taking research on the supervision of waste management in the Final Processing Site. This study aims to determine the supervision of the Environmental Service for waste management at UPTD TPA Ganet. This study uses the theory of supervision according to Handoko, namely standard monitoring measuring instruments, performance measurement, comparison of the implementation activities with standards and analysis deviations and taking corrective action. Results of research on standard gauge indices for managing gauge specifications have been established and implemented as well as the existence of SOPs during the waste management process at the UPTD TPA. Based on the performance measurement the supervision provided is carried out directly on site and indirectly based on reports from supervisory staff at the UPTD TPA. the activities of the Waste unloading point so that the waste collection process is delayed, based on indicators of taking corrective action the manager takes action on problems that exist during waste management at the UPTD by providing several actions such as steps to make changes, adding land and budgeting in waste management at UPTD TPA Ganet. The conclusion is that the supervision of waste management at UPTD TPA Ganet by the Environmental Service is in accordance with predetermined standards even though there are still some obstacles in it and there are actions from supervisors if there are obstacles during the waste management process and provide solutions to these problems.*

**Keywords:** *Controlling, waste management, UPTD TPA*

## PENDAHULUAN

Sampah termasuk permasalahan yang seringkali terjadi di kota-kota besar dan masih memerlukan penanganan yang cukup serius, karena hingga kini masalah sampah masih belum teratasi dengan baik. Pengelolaan sampah yang dilakukan secara teratur dan baik tentunya akan menunjukkan efek yang bagus dalam pengurangan timbunan sampah. Namun sebaliknya apabila pengelolaan sampah dilakukan secara tidak teratur maka timbunan sampah akan semakin meningkat, bertambahnya volume sampah yang sering kita lihat di sekitaran jalan maupun daerah perumahan biasa dikarenakan pertumbuhan penduduk yang semakin hari menunjukkan peningkatan (Sururama, 2020), sampah tentu terus mengalami kenaikan karena semakin banyaknya penduduk yang ada di suatu negara. Selain karena pertumbuhan penduduk dan pengelolaan yang belum teratur, permasalahan sampah juga dapat terus meningkat dikarenakan sikap masyarakat yang terkesan acuh terhadap kebersihan yang ada di lingkungan sekitarnya (Sepriyadi, 2019). Sampah sebagai hasil samping dari berbagai aktifitas/kegiatan dalam kehidupan manusia maupun sebagai hasil dari suatu proses alamiah, yang sering menimbulkan permasalahan serius diberbagai Kabupaten/Kota di Indonesia (Muthmainnah & Adris, 2020),

Permasalahan sampah juga bukan hanya menjadi masalah yang harus dihadapi secara individu maupun masalah yang harus diselesaikan oleh pemerintah seutuhnya, namun permasalahan sampah sudah diakui secara nasional (Saputri, 2021). Seperti halnya yang sudah tertera didalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah menyebutkan sampah ialah konflik nasional yang dimana di dalam pengelolaannya diperlukan penataan yang lebih terarah dan terpadu dengan fokus yang dilakukan pengolahan sampah dari hulu ke

hilir hingga bisa memberikan manfaat secara ekonomi, sehat untuk masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Ismail Nurdin, 2019).

Setiap negara yang ada di belahan dunia pastinya berusaha untuk mengatasi permasalahan persampahan, mau itu dinegara maju ataupun di negara yang sedang berkembang (Elamin et al., 2018). Salah satu negara yang masih mengalami permasalahan sampah yang tidak kunjung selesai adalah Indonesia, hal ini bisa dilihat dari data pertumbuhan sampah yang ada di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan keseluruhan timbunan sampah di 2021 menyentuh angka 68,5 juta ton (Khairul, 2021). Pertumbuhan sampah nasional juga memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan timbunan sampah dari 11% pada 2010 menjadi 17% pada 2021 (Purnomo, 2021). Dengan begitu bisa dilihat bahwa masalah sampah memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak dan menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi kota di seluruh Indonesia. Dan seharusnya pemerintah dapat mencermati dengan baik kebijakan maupun pengawasan mengenai pengelolaan sampah yang ada di Indonesia, karena negara harus menganggarkan khususnya untuk pengelolaan sampah (Rendy, 2015)

Salah satu daerah atau kota yang ada di Indonesia dan tidak luput dari permasalahan persampahan adalah kota Tanjungpinang yang menjadi Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau, di dalam Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan bahwa Pengelolaan sampah harus ada kepastian hukum, tanggung jawab dan kewenangan yang jelas dari pemerintah daerah, dalam mengatasi permasalahan sampah juga dibutuhkan peran masyarakat dan dunia usaha agar pengelolaan sampah berimbang, efektif dan efisien; dan dapat mengubah sampah menjadi sumber daya yang

layak secara ekonomi untuk wilayah tersebut. Pengawasan dalam pengelolaan sampah juga tertera dalam bagian keempat pasal 9 UU No. 18 tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah mengamanatkan bahwasanya Dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah, pemerintah kabupaten/kota berwenang mengarahkan dan memantau kinerja pengelolaan sampah oleh pihak terkait.

Dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan sampah instansi yang memiliki tugas dalam masalah pengelolaan sampah adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, yang dimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang merupakan instansi yang memiliki posisi penting terhadap pengelolaan lingkungan hidup serta terus berupaya agar pelestarian lingkungan hidup dapat dilaksanakan. Upaya yang dilakukan baik melalui pengawasan, penegakan hukum maupun pemantauan kualitas lingkungan serta pemulihan lingkungan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai badan yang membidangi beberapa bidang yaitu bidang tata lingkungan, bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 serta bidang penataan dan peningkatan kapasitas lingkungan. Salah satu bidang yang menangani pengelolaan sampah adalah bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas, di bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 juga memiliki beberapa seksi yang terdiri dari 3 seksi antara lain seksi pengurangan sampah, seksi limbah B3 dan seksi penanganan sampah. Dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan sampah di Tempat pemrosesan Akhir merupakan tugas dari Seksi penanganan sampah yang menyelenggarakan fungsi salah satunya pengawasan terhadap tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan open dumping.

Di Indonesia Sistem pengelolaan sampah menurut Pasal 44 UU Pengelolaan

Sampah No. 18 Tahun 2008 menetapkan bahwa paling lambat tahun 2013, setiap pemerintah daerah/kota telah memiliki Tempat Pemrosesan Akhir sampah dengan metode sanitary landfill yang representatif, dan memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan (M.Munandar, 2012). Karena sistem Sanitary Landfill adalah tingkatan dari sistem pengelolaan sampah dengan metode terbuka yaitu Open Dumping dikarenakan metode tersebut sudah tidak layak apabila di gunakan di Tempat Pemrosesan Akhir. Maka dari itu Paradigma baru sesuai Undang – Undang No 18 Tahun 2008.

Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah sistem pengelolalan sampah yang digunakan oleh TPA Ganet Kota Tanjungpinang saat ini menggunakan metode controlled Landfill. Pada awalnya sistem pengelolaan yang dipakai di TPA Ganet menggunakan 2 sistem yang dibagi ke dalam 4 zona, untuk zona 1,2 dan 3 menggunakan sistem Controlled Landfill dan untuk zona 4 menggunakan sistem sanitary landfill yang dibangun pada tahun 2012 dan mulai beroperasi di tahun 2014 hingga 2017 dan pengelolaan sampah yang ada di TPA Ganet dengan sistem Sanitary Landfill belum optimal dikarenakan lahan yang sudah penuh terpakai. Pengelolaan sampah dengan sistem Controlled landfill juga memiliki beberapa kendala atau permasalahan seperti halnya pertama, keterbatasan lahan di zona 1,2 dan 3 dan saat ini yang dilakukan hanya sekedar penataannya saja karena sampah yang masuk ke TPA Ganet setiap harinya mencapai 90 ton, kedua terdapat kendala di alat sarana dan prasarana nya dan alatnya juga sudah semakin tua. Ketiga terdapat kendala di penimbunan yang dimana bersifat kondisional karena penimbunan ini tidak dapat berjalan apabila cuaca yang hujan. Di dalam pengelolaan sampah dengan sistem sanitary landfill tidak dijalankan lagi di TPA Ganet karena lahan yang digunakan di zona 4 sudah penuh sehingga tidak bisa dioperasikan lagi dan penggunaan sistem sanitary landfill ini juga memakai biaya yang cukup besar

dibandingkan Controlled landfill.

Dalam pengelolaan sampah yang ada di TPA Ganet bukan hanya permasalahan sistem dalam pengelolaan sampahnya namun dalam pengelolaan sampah secara luasnya juga masih banyak menuai masalah seperti halnya lahan yang terbatas, kurangnya pengawas dan semakin sempit luas lahan yang digunakan untuk penampungan sampah karena gunung sampah semakin banyak dan kondisi alat berat buldozer rusak, jembatan timbang tidak berfungsi, tidak ada tempat cuci kendaraan sarana untuk proses pengomposan yang masih kurang dan masih terdapat beberapa permasalahan lain, sehingga umur lahan TPA Ganet hanya kurang dari empat tahun untuk membuang sampah (LASTARI, 2017)

Selama pelaksanaan pengelolaan sampah standar yang diberikan selama proses pengelolaan sampah di tentukan dengan adanya Standar Operating Procedur (SOP) seperti halnya seperti penimbangan, penimbunan ataupun penutupan sampah dan pengangkutan sampah menuju Tempat Pemrosesan Akhir, dengan adanya standar yang sudah ditetapkan maka pihak pengawas dapat memberikan tindakan koreksi ataupun teguran terhadap beberapa permasalahan yang ada selama proses pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (Hidayat, 2019).

Dengan banyaknya permasalahan di dalam pengelolaan sampah tersebut, maka pengawasan dalam menjalankan pengelolaannya perlu di awasi oleh instansi yang memiliki kewajiban, Pengawasan dalam menjalankan pengelolaan sampah juga diukur dari keberhasilan pemerintah dalam mengelola sampah yang ada di TPA (Sahil et al., 2016), pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang terhadap sistem pengelolaan sampah dilakukan setiap hari dan dilakukan oleh staf pengawas yang ada di TPA Ganet karena UPTD TPA Ganet berada dibawah naungan DLH, kemudian hasil dari pengawasan tersebut dilaporkan kembali dan dikoordinir kembali ke Dinas Lingkungan

Hidup. Namun Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Tanjungpinang di dalam proses pengelolaan sampah sendiri masih terbilang belum berjalan dengan optimal, karena bisa di lihat dari data yang di dapatkan oleh TPA Ganet Kota Tanjungpinang dari tahun ke tahun jumlah sampah yang masuk ke TPA mengalami peningkatan.

Dengan begitu dibutuhkan pengawasan penuh oleh pemerintah Kota Tanjungpinang khususnya Dinas Lingkungan Hidup dan para pelaksana pengelola sampah yang ada di TPA Ganet, karena pengawasan dalam pengelolaan sampah karena menjadi salah satu hal yang sangat penting sebagai pendukung keberhasilan pemerintah didalam menjalankan salah satu misinya, yaitu mengelola keindahan dan kebersihan kota. Mengacu pada program atau kebijakan yang dilaksanakan dari organisasi pemerintah untuk menentukan sudah berhasil atau tidak suatu kebijakan tersebut sudah dilaksanakan ataupun untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan (Neng Suryanti Nengsih, 2019) agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali dan tujuan dari kebijakan yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang disusun, Karena pengawasan sendiri merupakan penunjang keberhasilan suatu instansi dalam mengatasi masalah persampahan yang masih sangat sulit di selesaikan (Yudiyanto, Era yudistira, 2019)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Moeleong (Moleong, 2014) penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa dan pengalaman subjek penelitian secara holistik dengan bantuan pendeskripsian dan membawanya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan cara yang khusus. sehubungan dengan penggunaan bermacam metode ilmiah. Objek peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu pengelolaan sampah di UPTD TPA Ganet. Dari penelitian ini peneliti

melakukan penelitian yang berlokasi di TPA Ganet Tanjungpinang, dan Dinas terkait Objek penelitian termasuk kedalam nilai, perlengkapan atau ciri yang ada di seseorang, obyek maupun Kegiatan yang memiliki keunikan tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan kemudian akan diambil kesimpulan dari hasil penelitian itu (Iryana, 2022). Menurut (Sugiyono, 2013) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Teknik Pengumpulan Data yang digunakan antara lain Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Tahapan-tahapan saat melaksanakan analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Miles, 2014) antara lain: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

UPTD TPA Ganet mulai beroperasi sejak tahun 1992 dengan luas lahan saat itu kurang lebih 30.000 M2. Terletak di wilayah Kampung Karang Rejo Jln. Angsana Kelurahan Pinang Kencana Kec. Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang. UPTD TPA Ganet merupakan salah satu Unit Pelaksana Tugas Daerah yang berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan berfungsi menjadi salah satu tempat yang memiliki tugas untuk mengelola sampah. Saat ini lahan operasi yang digunakan di TPA Ganet terbagi kedalam 4 zona penimbunan sampah, Zona 1 memiliki luas 151.200 m3 sampah, luas 1 Ha dengan status tidak aktif, Zona 2 159.650 m3 sampah, luas 0.9 Ha dengan status tidak aktif, Zona 3 319.220 m3 sampah, luas 1,3 Ha dengan status aktif, Zona 4 277.000 m3 sampah, luas 1,5 Ha dengan status sudah tutup dan Zona 5 luas 3,8 Ha yang masih bersifat rencana.

Proses pengelolaan sampah yang ada di UPTD terbilang masih memiliki hambatan-hambatan selama proses pengelolaan sampah seperti halnya sarana prasarana yang masih kurang, dan lahan yang sudah mulai habis

karena tumpukan sampah semakin meningkat setiap harinya. Seperti halnya seperti data kenaikan sampah gambar berikut :

No.	Tahun 2022			
	Bulan	Isi (Kg)	Isi (Ton)	Volume M <sup>3</sup>
1.	Januari	2.553.340	2.553	10.213
2.	Februari	2.226.990	2.226	8.907
3.	Maret	2.379.520	2.379	9.518
4.	April	2.484.060	2.484	9.936
5.	Mei	2.562.620	2.553	10.250
6.	Juni	2.618.410	2.618	10.473
7.	Juli	2.539.810	2.539	10.159
8.	Agustus	2.490.670	2.490	9.962
9.	September	2.500.270	2.500	10.001
10.	Oktober	2.567.710	2.567	10.270

Sumber : UPTD TPA Ganet

**Gambar 1.** Data kenaikan sampah, 2022  
Sumber: UPTD LHK

Selama proses pengelolaan sampah pihak maupun instansi yang juga ikut memantau dan menjadi pengawasan langsung dalam proses pengelolaannya adalah Dinas Lingkungan Hidup karena UPTD TPA berada dibawah naungan instansi tersebut. Selama proses pengawasan baik yang dilakukan oleh pihak Kasi Bidang penanganan sampah maupun pengawas yang ada di UPTD sudah di tetapkan standar di dalam pengawasannya, sehingga pengawasan yang dilaksanakan hanya perlu melihat dari standar yang sudah ditetapkan. Pengawasan yang diberikan juga sudah berjalan dengan optimal namun masih memiliki beberapa Kendala selama proses pengelolaan sampah di UPTD TPA. Hal tersebut mengacu pada teori yang diambil pada penelitian ini menggunakan 4 indikator pengawasan menurut Handoko (Handoko, 2012) yaitu Standar Alat Ukur Pengawasan, Pengukuran Kinerja, Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan, dan Pengambilan Tindakan Koreksi menunjukkan bahwa pengawasan yang diberikan sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki hambatan sehingga proses pengelolaan sampah berjalan dengan optimal namun terlambat. Berikut penjelasan lebih terperinci mengenai beberapa indikator diatas :

### 1. Standar Alat Ukur pengawasan

Dari hasil penelitian indikator Standar Alat Ukur Pengawasan bahwa selama proses pengawasan, para pengawas sudah memiliki standar ataupun ketentuan selama melaksanakan pengawasan mengenai pengelolaan sampah di UPTD TPA, standar yang ditetapkan misalnya pembuangan sampah yang teratur dan sesuai tempatnya serta pengolahan sampah secara optimal sehingga dapat dikelola dan dijadikan pupuk kompos atau daur ulang sampah. kemudian di dalam menilai proses pengelolaan sampahnya sudah berjalan dengan baik atau tidak juga terdapat SOP (Standar operating procedur) yang ada di UPTD TPA Ganet seperti adanya SOP pengangkutan sampah menuju TPA, Penimbangan sampah, dan penimbunan sampah. sehingga pengawasan yang diberikan dilihat dari SOP maupun standar yang sudah ada.

SOP Penimbangan Truk / Kendaraan sampah masuk UPTD TPA Dalam hal penimbangan truk atau kendaraan sampah yang masuk ke UPTD TPA dilakukan dalam 3 langkah yaitu langkah awal, langkah utama dan langkah akhir. Seperti halnya sebagai berikut :

- a) Truk atau kendaraan sampah membawa sampah masuk ke TPA.
- b) Truk atau kendaraan wajib masuk menuju jembatan timbang di TPA.
- c) Truk atau kendaraan sampah berhenti di Jembatan Timbang.
- d) Petugas Timbangan TPA mencatat berat truk atau kendaraan, jam masuk, No Polisi Kendaraan, Nama Supir dan Asal sampah.
- e) Truk atau kendaraan sampah keluar jembatan timbang menuju titik bongkar sampah dan membongkar sampah dengan manuver kendaraan sesuai petunjuk petugas lapangan.
- f) Setelah sampah dibongkar, truk atau kendaraan sampah kembali menuju

jembatan timbang.

- g) Petugas timbangan TPA mencatat berat kendaraan, Jam keluar, No polisi kendaraan dan nama supir.
- h) Truk atau kendaraan sampah keluar jembatan timbang.
- i) Truk atau kendaraan sampah meninggalkan TPA.

SOP Penutupan dan Penimbunan Sampah, Dalam penetapan penutupan dan penimbunan sampah yang ada di UPTD TPA ada 3 langkah yang dilaksanakan yaitu langkah awal. Utama dan akhir Seperti halnya sebagai berikut :

- a) Menyediakan tanah urug untuk penutupan sampah
- b) Mendistribusikan tanah urug pada zona yang mau ditimbun
- c) Tanah urug yang diturunkan dititik bongkar diangkat dan ditabur diatas permukaan sampah dengan alat berat excavator
- d) Kemiringan maksimum tanah penutup sampah hendaklah 1 : 3 guna menghindari terjadinya erosi dan ketebalan 60 cm dalam keadaan padat
- e) Setelah perataan dilakukan pemadatan berulang kali guna mendapatkan kepadatan yang maksimum dengan menggunakan alat berat excavator
- f) Petugas meninggalkan area penutupan sampah

### 2. Pengukuran Kinerja

Dari Hasil Indikator Pengukuran Kinerja bahwa selama proses pengawasan pengukuran kinerja yang dilakukan dari pihak Kasi Bidang Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dilakukan dengan penilaian kinerja secara langsung maupun tidak langsung seperti menerima laporan dari staf pengawas yang ada di UPTD TPA dengan melihat apakah standar yang ada sudah dijalankan dengan baik oleh petugas

pengelola sampah di UPTD TPA Ganet. Pengawasan yang diberikan oleh Kasi Bidang Penanganan sampah terkait pengukuran kinerja dilihat secara langsung melalui pemantauan di lokasi selama proses pengelolaan sampah berlangsung di UPTD TPA seperti halnya selama proses penimbunan sampah, selama pelaksanaan pengukuran kinerja pengawasan yang diberikan mencakup keseluruhan, baik pengawasan terhadap Petugas Tenaga Harian lepas yang mengelola sampah, kemudian pengawasan terkait proses penimbunan sampah dan hambatan-hambatan yang ada.

Pengawasan yang diberikan oleh kasi bidang penanganan sampah juga dapat dijalankan secara tidak langsung dengan menerima laporan dari staf pengawas yang ada di UPTD TPA Ganet karena UPTD TPA masih berada dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup, laporan yang diberikan seperti halnya laporan mengenai jumlah timbunan sampah yang masuk setiap hari nya dan jumlah sampah yang berhasil di proses menjadi pupuk kompos. Pengukuran kinerja yang diberikan dapat mencakup bagaimana para petugas pengelola sampah dalam pengelolaan sampah selama penimbangan, penimbunan dan pengomposan pendaur ulangan sampah agar dapat digunakan kembali.

### **3. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan**

Indikator Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan, Dari hasil Indikator Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan pengawasan yang diberikan masih terdapat kendala dikarenakan saat proses pengelolaan sampah masih terdapat keterlambatan dalam kegiatan titik bongkar sampah saat masuk menuju UPTD TPA sehingga proses penimbunan sampah mengalami keterlambatan, keterlambatan dalam pengelolaan sampah di UPTD TPA Ganet

juga disebabkan oleh cuaca seperti halnya apabila curah hujan yang tinggi mengakibatkan para petugas tidak bisa melaksanakan penimbunan dikarenakan lahan menuju penimbunan menanjak dan rawan petir, dan keadaan truk pengangkut tidak memungkinkan untuk membuang sampah ke titik bongkar. Selain itu ada beberapa kendala dalam proses pengelolaan sampah seperti kurangnya sarana dan prasarana, lahan dan anggaran sehingga para petugas pengelola sampah tidak bisa mengelola sampah dengan sesuai standar yang ada.

Terhusus juga mengenai pelaksanaan pengelolaan pengelolaan sampah dengan menggunakan sistem pengelolaan sampah *controlled landfill* sedangkan beberapa TPA yang ada di Indonesia sudah menggunakan sistem *sanitary landfill* hal ini jugalah yang pada akhirnya menjadi perbandingan pengelolaan sampah yang ada di beberapa TPA di Indonesia dengan UPTD TPA Ganet. Penerapan sistem sanitas landfill di UPTD TPA Ganet sudah pernah dijalankan untuk pengelolaanya hanya saja terhenti dikarenakan lahan yang terbatas dan penggunaan lahan untuk sistem tersebut sudah penuh terpakai.

### **4. Pengambilan Tindakan Koreksi**

Dari Hasil indikator Pengambilan Tindakan Koreksi, selama proses pelaksanaan pengelolaan sampah dan masih terdapat kendala di dalam pelaksanaannya, pengawasan pihak kasi bidang penanganan sampah dan staf pengawas yang ada di UPTD TPA Ganet sudah dijalankan seperti halnya masalah sarana dan prasana pihak pengawas baik dari seksi bidang penangan sampah Dinas Lingkungan Hidup dan pengawas yang ada di UPTD TPA sudah mengupayakan berbagai cara agar pengelolaan sampah dapat tetap berjalan dan sampah masih tetap di tata sedemikian rupa, kemudian jika ada permasalahan dalam pengelolaan sampah yang disebabkan kurangnya kinerja oleh petugas Tenaga Harian Lepas (THL) akan

diberikan tindakan koreksi ataupun teguran dari staf pengawas UPTD TPA, permasalahan yang berkaitan dengan sistem pengelolaan sampah yang belum sesuai dengan kebijakan menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 juga terkendala dikarenakan lahan yang terbatas dan pengawasan dari kasi bidang penanganan sampah beserta staf pengawas di UPTD TPA Ganet mengenai permasalahan tersebut sudah memberikan tindakan seperti pengajuan proposal untuk pusat terkait penambahan lahan dan anggaran namun masih belum mendapatkan balasan dikarenakan dana untuk pengelolaan sampah termasuk cukup besar sehingga harus dikeluarkan dengan kebutuhan-kebutuhan pengelolaan yang lebih menunjang proses pengelolaan bisa berjalan dengan lancar.

Pengambilan tindakan dari instansi terkait mengenai beberapa permasalahan yang ada sudah dijalankan dalam hal kurang sarana dan prasarana maupun anggaran di, seperti halnya penambahan anggota pengawas di lokasi pengelolaan agar selama proses pengelolaan sampah berjalan sesuai standar yang sudah ditetapkan.

## **SIMPULAN**

Secara umum penulis dapat menyimpulkan bahwa pengawasan pengelolaan sampah yang ada di UPTD TPA Ganet oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang sudah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan selama proses pengelolaan sampah baik dari petugas Tenaga Harian Lepas yang melaksanakan pengelolaan sampah dan pengawasan yang diberikan oleh pihak Kasi Bidang Penanganan sampah dan staf pengawas UPTD TPA, hal tersebut dapat dilihat dari empat indikator yang sudah ditetapkan, namun dalam pengelolaannya masih memiliki beberapa kendala sehingga terjadi keterlambatan dalam pengelolaan sampah di UPTD TPA Ganet. Adapun

penjelasan secara lebih rinci ialah sebagai berikut :

- a) Standar alat ukur pengawasan yang telah ditetapkan sudah diterapkan seperti halnya standar dilihat dari pembuangan sampah yang teratur dan sesuai tempatnya serta pengolahan sampah secara optimal sehingga dapat dikelola dan dijadikan pupuk kompos atau daur ulang sampah. Kemudian di dalam menilai proses pengelolaan sampahnya sudah optimal atau tidak juga terdapat SOP (Standar operating procedur).
- b) Indikator pengukuran kinerja sudah berjalan karena jika dilihat selama proses pengawasan pengukuran kinerja yang dilakukan dari pihak Kasi Bidang Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dilakukan dengan penilaian kinerja secara langsung ataupun pengawasan secara tidak langsung
- c) Indikator Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan, Dari hasil Indikator Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan analisa penyimpangan masih belum berjalan optimal, pengawasan yang diberikan masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan saat proses pengelolaan sampah masih terdapat keterlambatan dalam kegiatan titik bongkar sampah saat masuk menuju UPTD TPA sehingga proses penimbunan sampah mengalami keterlambatan, selain itu ada beberapa kendala dalam proses pengelolaan sampah seperti kurangnya sarana dan prasarana, lahan dan anggaran sehingga para petugas pengelola sampah tidak bisa mengelola sampah dengan sesuai standar yang ada
- d) Indikator Pengambilan tindakan koreksi, Dari Hasil indikator Pengambilan Tindakan Koreksi selama proses pelaksanaan

pengelolaan sampah masih terdapat kendala di dalam pelaksanaannya, pengawasan pihak kasi bidang penanganan sampah dan staf pengawas yang ada di UPTD TPA Ganet sudah dijalankan dengan baik, seperti halnya masalah sarana dan prasana pihak pengawas baik dari seksi bidang penanganan sampah DLH dan pengawas yang ada di UPTD TPA sudah mengupayakan berbagai cara dengan memberikan tindakan seperti pengajuan proposal untuk pusat terkait penambahan lahan dan anggaran. agar pengelolaan sampah dapat tetap berjalan dan sampah masih tetap di tata sedemikian rupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handoko. (2012). *Manajemen*. BPFE Yogyakarta.
- Ismail Nurdin, S. hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial* (Lutfiah (ed.)). Media Sahabat Cendekia.
- M.Munandar. (2012). *Budgeting, perencanaan kerja, pengkoordinasian kerja, pengawasan kerja* (Cetakan ke). BPFE Yogyakarta.
- Miles, M. B. A. M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian, kualitatif sosial*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Purnomo, C. W. (2021). *Solusi Pengelolaan Sampah*. GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Sugiyono. (2013). *Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3 . 1. 3.
- Sururama. (2020). *Pengawasan Pemerintahan*. Bandung Cendekia Press.
- Yudiyanto, Era yudistira, atika lusi tania. (2019). *Pengelolaan Sampah* (Rahmatul ummah (ed.); cetakan pe). Sai wawai publishing.
- ### Jurnal dan Skripsi
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang.
- Hidayat, R. (2019). *Pengawasan Sistem Pembuangan Sampah Di Kota Pekanbaru*. 8, 1–14.
- Iryana, R. K. (2022). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Problemas Del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía*, 21(58), 99–104.
- Khairul. (2021). *Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Penertiban Tempat Pembuangan Akhir Di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang* (Vol. 26, Issue 2) [Universitas Hasanudin].
- LASTARI, I. (2017). Kebijakan Pemerintah Kota Tanjungpinang dalam Pengelolaan Sampah Tahun ( studi kasus Tempat Pemrosesan Akhir Sampah ( TPA ) Ganet Tanjungpinang Timur ) NASKAH PUBLIKASI Oleh IRNA LASTARI. *Jurnal Naskah Publikasi PROGRAM STUDI SOSIOLOGI*, 2015, 1–21.
- Muthmainnah, & Adris. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir ( TPA ) PATOMMO SIDRAP ( Tinjauan Yuridis Peraturan Daerah No . 7 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Persampahan ). *Jurnal Madani Regal View*, 4(1), 23–38.
- Neng Suryanti Nengsih, D. K. (2019). Pengawasan Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Reformasi Birokrasi (Studi Kasus Pengelolaan

Sampah Kawasan Pesisir Di Kota Tanjungpinang). *Gender & Behaviour*, 17(2), 2019, 13007-13015, 17(101), 1–19.

- Rendy, M. (2015). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinas Kebersihan Dan Pertanaman Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*, 3(11), 73–79.
- Sahil, J., Muhdar, M., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. *BIOeduKASI*, 4(2), 478–487.
- Saputri, D. (2021). *Pelaksanaan Pengawasan Terhadap Tempat Pemrosesan Akhir Muara Fajar Dengan Sistem Pembuangan Sampah Terbuka Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Sepryadi, A. (2019). *Sampah Kota Palangkaraya ( studi di Jalan Rajwali Kel . Bukit Tunggal , Kec . Jekan Raya , Kota Palangkaraya)*. 68–78..